

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan, mengungkapkan pikiran, dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada hakikatnya pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru dituntut mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Berbagai upaya dapat dilakukan, salah satunya dengan memberikan tugas untuk menulis karya sastra yaitu menulis cerpen. Keterampilan menulis cerpen perlu ditanamkan pada siswa sekolah menengah atas, agar mereka dapat mengapresiasi imajinasi yang ada pada diri mereka ke dalam sebuah tulisan.

Salah satu kegiatan menulis yang ada dalam ruang lingkup kajian sastra yaitu menulis cerpen. Sebuah cerpen memiliki tema, pesan moral, dan gaya penelitian tersendiri, sesuai dengan kecenderungan dan kemampuan pengarangnya. Proses penelitian sebuah cerpen cenderung lebih mudah dibanding penelitian sebuah novel. Oleh sebab itu, genre ini lebih banyak dimanfaatkan oleh para peneliti untuk menyampaikan ide dan gagasan mereka kepada khalayak. Sifat cerpen juga sangat elastis dan cepat mengakomodasi persoalan yang sedang berkembang di masyarakat. Oleh sebab itu, cerpen dapat dijadikan gambaran dan

cermin sosial mengenai kondisi sosial budaya suatu tempat saat cerpen itu ditulis. Sebagai karya sastra yang pendek, biasanya cerpen yang baik memiliki kata dan kalimat yang tepat. Jadi, pesan dan maksud pengarang akan terasa lebih merasuk di hati para pembaca.

Dalam pembelajaran menulis cerpen di sekolah menengah atas masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan. Hal ini yang berkaitan dengan media yang digunakan dalam pembelajaran sastra menulis cerpen. Demikian pula masalah yang timbul dalam penggunaan media pembelajaran menulis cerpen kelas X-H SMA Angkasa Bandung, kurang menarik dan kurang bervariasi. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang timbul dari guru maupun murid. Hal ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara yang dilakukan kepada guru kelas X-H SMA Angkasa Bandung pada hari Rabu, tanggal 8 Desember 2010. Guru mengemukakan sulitnya menemukan media yang pas dalam pembelajaran menulis cerpen. Para siswa jenuh dengan pembelajaran menulis cerpen yang cenderung mengandalkan pengalaman pribadi. Melihat kondisi tersebut, akhirnya peneliti menemukan ide untuk memperbaiki pembelajaran tersebut dengan penggunaan media cuplikan film kolosal.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen di SMA Angkasa Bandung masih belum efektif. Hal ini terbukti sangat sedikitnya cerpen yang ditulis siswa. Selama ini guru hanya memberikan materi mengenai menulis cerpen tanpa memberikan rangsangan dan motivasi pada siswa untuk gemar menulis cerpen, sehingga siswa pun hanya menerima materi begitu saja tanpa adanya implementasi dari materi tersebut. Siswa biasanya merasa tidak

mampu menulis cerpen dan sebagian besar merasa bosan dengan pembelajaran tersebut. Kemudian, guru belum menemukan media yang efektif untuk meningkatkan minat dan kegemaran siswa dalam menulis cerpen. Jika tidak segera ditemukan solusi untuk masalah tersebut, sangat mungkin masalah ini akan berakar kemudian siswa hanya menganggap pembelajaran menulis itu merupakan penerimaan materi-materi saja bukan kegiatan aktif - produktif yang harus menghasilkan suatu karya tulis.

Teknik penelitian cerpen itu beraneka ragam, tetapi yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah pemanfaatan medianya. Media dalam penelitian cerpen itu memudahkan para peneliti dalam menemukan suatu inspirasi di awal penelitiannya. Media pembelajaran yang diambil dalam penelitian ini adalah media proyeksi diam berupa film. Film sebagai media audio visual yang menampilkan gerak. Film yang diambil sebagai medianya yaitu berupa film kolosal Indonesia yang berjudul "Merah Putih" karena selain ceritanya menarik dan mendidik, film ini juga memiliki alur yang mudah diikuti sehingga dapat memberikan stimulus, menarik minat dan mendukung imajinasi siswa dalam menulis sebuah cerpen.

Penelitian yang menggunakan media serupa juga pernah dilakukan, antara lain oleh Christine (2009) dengan judul penelitian "Keefektikan Media VCD Pementasan Drama dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 5 Kota Cimahi Tahun Ajaran 2008/2009". Penelitian itu berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa media VCD pementasan drama efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Selanjutnya, Suryadi

(2007) dengan judul penelitian “Keefektifan Media *Trailer* Film Asing dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Studi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2006/2007” telah membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa media *trailer* film asing ini efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Warsono (2010) dengan judul “Minimnya Apresiasi Sastra dalam Dunia Pendidikan dan Media” yang didalamnya menjelaskan tentang maraknya kehidupan di berbagai bidang pendidikan dan media yang terus-menerus saling bersaing, saling tindih-menindih, saling apit-mengapit dan apapun itu juga namanya, kita tidak hanya bisa diam pada tingkah laku berbagai komunitas itu, sehingga dengan aktif turut andil tentunya kita bisa melahirkan karya yang berdaya guna, intinya mari kita memperbaiki karya yang usang, dan yang kadaluarsa. Kemudian, dalam jurnal yang ditulis oleh Ena (2010) dengan judul “Membuat Media Pembelajaran Interaktif dengan Piranti Lunak Persentasi” yang didalamnya menjelaskan tentang piranti lunak pengembangan materi pembelajaran yang ada saat ini seperti *Course Builder*, *Visual Basic*, atau *Dream Weaver* cukup rumit sehingga hanya dikuasai oleh para pemrogram komputer sedangkan guru pada umumnya hanya menguasai pembelajaran bahasa. Jadi, pengembangan materi pembelajaran interaktif dengan komputer kurang optimal.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai sejauh mana keberhasilan media cuplikan film kolosal dalam pembelajaran menulis terutama dalam menulis

cerpen. Sejauh pengetahuan peneliti, pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media cuplikan film kolosal belum pernah diujicobakan. Selain itu, penggunaan film kolosal dalam pembelajaran memungkinkan siswa merasa senang saat belajar. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian “Penggunaan Media Cuplikan Film Kolosal untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Cerpen (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas X-H SMA Angkasa Kota Bandung Tahun Ajaran 2010/1011).

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- 1) Masih kurangnya keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.
- 2) Siswa mengalami kejenuhan dalam pembelajaran menulis cerpen.
- 3) Guru di SMA Angkasa masih kurang menggunakan media yang menarik bagi siswanya.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Sehubungan dengan permasalahan penelitian di atas, penelitian ini dibatasi pada penggunaan media proyeksi diam berupa film kolosal. Media film kolosal yang digunakan sebagai referensi adalah film “Merah Putih” untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Dalam penelitian ini juga dibatasi pada pelaksanaan KBM semester genap (semester II).

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti selanjutnya merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media cuplikan film kolosal pada siswa kelas X-H SMA Angkasa Bandung tahun ajaran 2010/2011?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media cuplikan film kolosal pada siswa kelas X-H SMA Angkasa Bandung tahun ajaran 2010/2011?
- 3) Bagaimana hasil kemampuan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media cuplikan film kolosal pada siswa kelas X-H SMA Angkasa Bandung tahun ajaran 2010/2011?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Suatu kegiatan atau rencana akan terarah jika mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan tersebut akan berhasil dicapai jika proses kegiatan dilakukan sesuai rencana. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media cuplikan film kolosal pada siswa kelas X-H SMA Angkasa Bandung tahun ajaran 2010/2011.
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media cuplikan film kolosal pada siswa kelas X-H SMA Angkasa Bandung tahun ajaran 2010/2011.

- 3) Mendeskripsikan hasil kemampuan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media cuplikan film kolosal pada siswa kelas X-H SMA Angkasa Bandung tahun ajaran 2010/2011.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

#### **1) Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan kebahasaan dan sastra, terutama dalam pembelajaran menulis cerpen.

#### **2) Manfaat Praktis**

##### **a) Bagi Guru**

- (1) Sebagai upaya untuk menawarkan inovasi baru cara pembelajaran menulis cerpen.
- (2) Upaya memotivasi siswa dalam kegiatan menulis cerpen.

##### **b) Bagi Siswa**

- (1) Untuk memudahkan siswa dalam memulai suatu tulisan dalam pembuatan cerpen dengan menggunakan media cuplikan film kolosal.
- (2) Untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam menulis cerepen.

##### **c) Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang

menumbuhkan kemampuan dan ketrampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

### **1.7 Definisi Operasional**

Untuk menghindari persepsi dan kesamaan konsep dalam mengartikan istilah maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut.

- 1) Penggunaan media cuplikan film kolosal adalah Cuplikan film kolosal yang berasal dari Indonesia merupakan yang memuat unsur cerita (sinopsis) yang digunakan sebagai stimulus terhadap siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Cerita dalam cuplikan film kolosal ini ditransformasikan menjadi sebuah cerpen.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen adalah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas X-H SMA Angkasa Bandung dalam menulis cerpen dengan kualitas yang maksimal dilihat dari kemampuan siswa memanfaatkan media cuplikan film kolosal, menggunakan kalimat efektif, memilih kata yang tepat, serta menggunakan ejaan yang benar.
- 3) Film kolosal adalah film yang berpijak dari sejarah dan melibatkan banyak orang dalam pembuatannya atau terdapat banyak pemeran pembantu dalam pembuatan film.
- 4) Menulis cerpen adalah salah satu kemampuan menulis kreatif mengharuskan peneliti untuk berpikir kreatif dan mengembangkan imajinasinya setinggi dan seluas-luasnya. Dalam menulis cerpen, peneliti dituntut untuk mengkreasikan karangannya dengan tetap memperhatikan struktur cerpen, kemenarikan, dan keunikan dari sebuah cerpen.



### **1.8 Asumsi**

- 1) Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa.
- 2) Siswa akan terstimulus untuk menulis sebuah cerpen setelah menonton cuplikan film kolosal.

### **1.9 Hipotesis**

Penggunaan media cuplikan film kolosal dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam menyusun struktur, penggunaan kalimat efektif, pemilihan kata yang tepat, dan menggunakan ejaan yang benar dalam pembelajaran menulis cerpen. Penggunaan media cuplikan film kolosal dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam menyusun kesesuaian isi dengan topik, pengembangan isi, dan kulaitas isi cerpen, sehingga menjadi sebuah cerpen yang baik. Penggunaan media cuplikan film kolosal dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, pendapat, kehendak, dan pengalaman dalam pembelajaran menulis cerpen.